



ANALISIS ROI DAN DAR DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA (Perusahaan SubSektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI)

ANALYSIS OF ROI AND DAR IN PROFIT GROWTH PREDICTION (Sub Sector Companies Cosmetics and Household Supplies Registered on BEI)

Sri Nuryani Ilyas¹, Romy Nugraha Js²✉, Dian Nirmasari³

¹Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : yaniilsyas09@gmail.com

²Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : romynugraha7@gmail.com

³Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : diannirmasari28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Return on Investment* (ROI) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id terdiri dari 6 sampel penelitian antara lain PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya UNVR yang mampu mencapai 35% tetapi KINO, MBTO, MRAT, TCID, dan VICI belum mampu mencapai ROI yang stabil. Sedangkan TCID, VICI, MBTO dan MRAT memiliki DAR yang cukup stabil tetapi KINO dan UNVR menunjukkan hasil yang berbeda yaitu memiliki hasil DAR yang tinggi. Perusahaan perlu mengelola aset investasi mereka secara lebih efektif untuk meningkatkan ROI dan mencapai standar rata-rata industri. ROI yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kualitas perusahaan dan potensi pertumbuhan laba, sementara penurunan Perusahaan dengan DAR yang rendah memberikan sinyal positif kepada investor tentang manajemen keuangan yang baik dan stabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Return On Investment, Debt to Assets Ratio, Pertumbuhan Laba*

ABSTRACT

This research aims to analyze *Return on Investment* (ROI) and *Debt to Asset Ratio* (DAR) in predicting profit growth in cosmetics and household equipment subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022. This research uses secondary data obtained from the company's annual financial report on the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id which consists of 6 research samples including PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), and PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI). The research results show that only UNVR was able to reach 35% but KINO, MBTO, MRAT, TCID, and VICI were not able to achieve a stable ROI. Meanwhile, TCID, VICI, MBTO and MRAT have quite stable DAR, but KINO and UNVR show different results, namely having high DAR results. Companies need to manage their investment assets more effectively to increase ROI and achieve industry average standards. A high ROI can be considered a positive signal regarding company quality and profit growth potential, while a decline in companies with low DAR provides a positive signal to investors about good financial management and company stability.

Keywords: *Return On Investment, Debt to Assets Ratio, Profit Growth*





PENDAHULUAN

Bidang jasa dan perdagangan saat ini semakin berkembang. Karena kebutuhan manusia yang menjadikannya sebagai kebutuhan pokok, salah satu perusahaan di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu sektor yang tidak akan musnah. Mengingat kulit orang Indonesia yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing, kesadaran masyarakat akan perawatan tubuh dan kosmetik semakin meningkat. Sebagai mana dilaporkan CNN Indonesia pada tahun 2018, Airlangga mengatakan industri kosmetik dalam negeri saat ini mencapai lebih dari 760 perusahaan pada tahun 2018, meningkat 153 perusahaan dari tahun sebelumnya. Sebagian besar dari industry kecil dan menengah (IKM), sementara yang tersisa adalah industri skala besar (CNN Indonesia, 2018).

Di masa pandemi Covid-19 membuat banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja, tetapi besarnya potensi pasar industri kecantikan tidak membuat usaha dibidang itu ikut menurun melainkan banyak perusahaan baru yang muncul di tengah gelombang Covid (Hasibuan, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri kosmetik yang meliputi sektor industri farmasi, kimia, dan obat tradisional mengalami pertumbuhan mencapai 9,61% di tahun 2021. Ekspor kosmetik Indonesia mencapai USD 132,67 juta dari januari hingga agustus 2020 (Kementerian Perdagangan RI, 2020). Thailand adalah negara tujuan ekspor utama, dengan 18,89% dari total ekspor, diikuti oleh Singapura (16,58%) dan Filipina (9%). Malaysia adalah negara tujuan ekspor container ketiga dengan 10,71% dari total ekspor, dan diikuti oleh Jepang (6,04%).

Dilihat dari penjelasan tersebut dimana perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang meningkat penjualannya bahkan dimasa terpuruk sekalipun, keadaan tersebut membuat persaingan antar perusahaan satu dengan yang lain semakin kompetitif. Perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan adalah perusahaan yang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan - perubahan yang telah terjadi dalam dunia bisnis. Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat saat menghadapi persaingan agar mereka dapat bertahan dan memenangkan persaingan untuk mencapai tujuan mereka (Ningsih & Utiyati, 2020). Mendapatkan laba adalah salah satu tujuan perusahaan, untuk melihat laba suatu perusahaan dapat ditinjau melalui laporan keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pertumbuhan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari *Return On Investment* dan *Debt to Assets Ratio* dalam memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan





perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Investment*

$$\text{Return On Investments} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rumus perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Assets Ratio

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut (Irma, 2011 dalam penelitian Anggrainy, 2019) Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan atau pertumbuhan laba perusahaan per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Rasio pertumbuhan laba adalah rasio yang mengukur laba setiap tahunnya. Pertumbuhan laba diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data ini diperoleh dari hasil perhitungan rasio laporan keuangan perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2020-2022.



Berikut data ROI, DAR, dan Pertumbuhan Laba yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan ROI pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KODE	TAHUN	EAIT		TOTAL ASSETS		ROI
TCID	2020	-Rp	54.776.587.213	Rp	2.314.790.056.002	-2%
	2021	-Rp	76.507.618.777	Rp	2.300.804.864.960	-3%
	2022	Rp	18.109.470.352	Rp	2.380.657.918.106	1%
KINO	2020	Rp	113.665.219.638	Rp	5.255.359.155.031	2%
	2021	Rp	100.649.538.230	Rp	5.346.800.159.052	2%
	2022	-Rp	950.288.973.938	Rp	4.676.372.045.095	-20%
MBTO	2020	-Rp	203.214.931.752	Rp	982.882.686.217	-21%
	2021	-Rp	148.766.710.345	Rp	714.647.740.684	-21%
	2022	-Rp	42.426.805.953	Rp	721.703.608.823	-6%
MRAT	2020	-Rp	6.766.719.891	Rp	559.795.937.451	-1%
	2021	Rp	357.509.551	Rp	578.260.975.588	0%
	2022	Rp	67.812.034.137	Rp	694.780.597.799	10%
UNVR	2020	Rp	7.163.536.000.000	Rp	20.534.632.000.000	35%
	2021	Rp	5.758.148.000.000	Rp	19.068.532.000.000	30%
	2022	Rp	5.364.761.000.000	Rp	18.318.114.000.000	29%
VICI	2020	Rp	148.365.915.585	Rp	959.769.030.280	15%
	2021	Rp	177.275.878.389	Rp	997.797.006.411	18%
	2022	Rp	97.639.053.688	Rp	1.150.904.222.886	8%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2024)

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa MRAT menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kerugian kecil ke keuntungan besar. KINO dan VICI mengalami penurunan yang drastis terutama KINO yang berubah dari laba ke kerugian besar. TCID mengalami pemulihan dari kerugian ke keuntungan kecil. UNVR memiliki konsistensi tinggi tetapi menurun, menunjukkan masih sangat menguntungkan tetapi mengalami penurunan. MBTO menunjukkan kestabilan tetapi negatif, meskipun ada sedikit perbaikan namun masih menunjukkan kerugian.

Tabel 2. Hasil Perhitungan DAR pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KODE	TAHUN	TOTAL DEBT		TOTAL ASSETS		DAR
TCID	2020	Rp	448.803.136.563	Rp	2.314.790.056.002	19%
	2021	Rp	480.956.169.246	Rp	2.300.804.864.960	21%
	2022	Rp	525.870.003.344	Rp	2.380.657.918.106	22%
KINO	2020	Rp	2.678.123.608.810	Rp	5.255.359.155.031	51%
	2021	Rp	2.683.168.655.955	Rp	5.346.800.159.052	50%
	2022	Rp	3.142.551.744.669	Rp	4.676.372.045.095	67%
MBTO	2020	Rp	393.023.326.750	Rp	982.882.686.217	40%
	2021	Rp	274.313.446.640	Rp	714.647.740.684	38%
	2022	Rp	316.906.410.844	Rp	721.703.608.823	44%
MRAT	2020	Rp	217.377.331.974	Rp	559.795.937.451	39%
	2021	Rp	235.065.047.091	Rp	578.260.975.588	41%
	2022	Rp	283.395.035.571	Rp	694.780.597.799	41%
UNVR	2020	Rp	15.597.264.000.000	Rp	20.534.632.000.000	76%
	2021	Rp	14.747.263.000.000	Rp	19.068.532.000.000	77%



	2022	Rp 14.320.858.000.000	Rp 18.318.114.000.000	78%
VICI	2020	Rp 329.538.379.535	Rp 959.769.030.280	34%
	2021	Rp 247.640.173.947	Rp 997.797.006.411	25%
	2022	Rp 349.890.773.766	Rp 1.150.904.222.886	30%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2024)

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa TCID pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan DAR dari 19% menjadi 22% menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang untuk pembiayaan asset. KINO selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan DAR dari 51% menjadi 50% pada tahun 2021, namun melonjak menjadi 67% pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan utang. MBTO selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan DAR dari 40% menjadi 38% pada tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 44% pada tahun 22, menunjukkan fluktuasi dalam penggunaan utang. MRAT selama 3 tahun terakhir memiliki peningkatan DAR dari 39% menjadi 41% pada tahun 2021 dan stabil pada 41% pada tahun 2022, menunjukkan konsistensi dalam ketergantungan pada utang. UNVR selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan DAR dari 76% menjadi 78%, menunjukkan peningkatan bertahap dalam ketergantungan pada utang yang sudah tinggi. Serta VICI selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan dari 34% menjadi 25% pada tahun 2021, namun naik kembali menjadi 30% pada tahun 2022, menunjukkan fluktuasi dalam ketergantungan pada utang.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KODE	TAHUN	Laba Bersih Tahun Sekarang	Laba Bersih Tahun Sebelumnya	Hasil	
TCID	2020	-Rp 54.776.587.213	Rp 145.149.344.561,00	-Rp 199.925.931.774	-1,37
	2021	-Rp 76.507.618.777	-Rp 54.776.587.213	-Rp 21.731.031.564	0,39
	2022	Rp 18.109.470.352	-Rp 76.507.618.777	Rp 94.617.089.129	-1,23
KINO	2020	Rp 113.665.219.638	Rp 515.603.339.649	-Rp 401.938.120.011	-0,77
	2021	Rp 100.649.538.230	Rp 113.665.219.638	-Rp 13.015.681.408	-0,11
	2022	-Rp 950.288.973.938	Rp 100.649.538.230	-Rp 1.050.938.512.168	-10,44
MBTO	2020	-Rp 203.214.931.752	Rp 66.945.894.110	-Rp 270.160.825.862	-4,03
	2021	-Rp 148.766.710.345	-Rp 203.214.931.752	Rp 54.448.221.407	-0,26
	2022	-Rp 42.426.805.953	-Rp 148.766.710.345	Rp 106.339.904.392	-0,71
MRAT	2020	-Rp 6.766.719.891	Rp 131.836.668	-Rp 6.898.556.559	-52,32
	2021	Rp 357.509.551	-Rp 6.766.719.891	Rp 7.124.229.442	-1,05
	2022	Rp 67.812.034.137	Rp 357.509.551	Rp 67.454.524.586	188,67
UNVR	2020	Rp 7.163.536.000.000	Rp 7.392.837.000.000	-Rp 229.301.000.000	-0,03
	2021	Rp 5.758.148.000.000	Rp 7.163.536.000.000	-Rp 1.405.388.000.000	-0,19
	2022	Rp 5.364.761.000.000	Rp 5.758.148.000.000	-Rp 393.387.000.000	-0,06
VICI	2020	Rp 148.365.915.585	Rp 111.762.630.540	Rp 36.603.285.045	0,32
	2021	Rp 177.275.878.389	Rp 148.365.915.585	Rp 28.909.962.804	0,19
	2022	Rp 97.639.053.688	Rp 177.275.878.389	-Rp 79.636.824.701	-0,44

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2024)

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa hampir semua perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian besar pada tahun





2020 yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Penurunan ini mencerminkan tantangan pasar, perubahan perilaku kosumen, gangguan operasional, dan peningkatan biaya. Namun sebagian besar perusahaan menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dan 2022, meskipun beberapa masih mengalami kerugian. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah mulai menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang baru dan memperbaiki strategi operasional mereka. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan beragam performa keuangan selama 3 tahun terakhir 2020-2022. Beberapa perusahaan, seperti TCID dan MRAT berhasil pulih dan meningkatkan kinerjanya setelah mengalami kerugian, sementara yang lain seperti KINO menghadapi penurunan kinerja yang signifikan pada tahun 2022. Sedangkan MBTO mengalami kerugian besar selama tahun 2020-2021 namun mampu menunjukkan pemulihan dengan kerugian yang semakin berkurang dari tahun ke tahun, meskipun masih dalam kondisi rugi. Berbeda dengan UNVR yang menunjukkan penurunan laba secara bertahap yang mencerminkan tantangan pasar dan peningkatan biaya operasional, dan VICI menunjukkan pertumbuhan laba yang kuat pada tahun 2020-2021 namun menghadapi penurunan laba pada tahun 2022 yang bisa disebabkan oleh perubahan pasar atau peningkatan pasar.

1. Analisis Return On Investment (ROI) dalam memprediksi Pertumbuhan Laba

Dengan memperhatikan standar rata-rata industri sebesar 30% menurut (Kasmir, 2019) menunjukkan bahwa hanya UNVR yang mampu mencapai standar rata-rata industri tersebut pada tahun 2020 mencapai 35% yang menandakan margin laba perusahaan cukup baik dan perusahaan mampu mengelola efektivitas manajemen serta investasinya. Sedangkan TCID, KINO, MBTO, MRAT, dan VICI belum mampu mencapai standar rata-rata industri diakibatkan karena perusahaan yang memiliki perputaran aktiva yang rendah biasanya tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup dari aset yang dimiliki. Artinya, aset-aset yang ada tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba. Investasi yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan rendahnya pengembalian investasi. Manajemen investasi yang tidak efektif dapat terjadi akibat keputusan investasi yang buruk, alokasi aset yang tidak tepat, atau kurangnya analisis dan perencanaan yang matang. Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan dapat mengurangi pendapatan dan meningkatkan biaya yang berdampak negatif pada *return on investment*. ROI yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kualitas perusahaan dan potensi pertumbuhan, sementara penurunan ROI dapat dianggap sebagai sinyal peringatan bahwa perusahaan perlu melakukan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dianitha et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi dari variabel ROI sebesar 4,611 yang





menyatakan bahwa apabila ROI naik 1%, maka pertumbuhan laba akan naik 4,611%.

2. Analisis *Debt to Asset Ratio* (ROI) dalam memprediksi Pertumbuhan Laba

Dengan memperhatikan standar rata-rata industri sebesar 35% menurut (Kasmir, 2019) *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa hanya TCID dengan hasil tertinggi sebesar 22% yang berada jauh dibawah standar rata-rata industri. sedangkan VICI memperoleh hasil tertinggi sebesar 34% yang kurang dari 1% mencapai standar rata-rata industri. MBTO dengan hasil tertinggi 44% pada tahun 2022 dan MRAT dengan hasil tertinggi 41% pada tahun 2021-2022 menunjukkan stabilitas dalam penggunaan utang. Berbeda dengan KINO dengan hasil tertinggi 67% dan UNVR dengan hasil tertinggi 78% menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut berada jauh diatas standar industri yang menandakan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya. Untuk memperoleh stabilitas dan menutupi utang yang besar, perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang tinggi dan stabil. Perusahaan dengan DAR yang rendah memiliki risiko keuangan yang lebih rendah karena lebih sedikit utang yang harus dibayar kembali. Hal ini berarti perusahaan memiliki lebih sedikit beban bunga dan lebih stabil secara finansial. Sinyal berupa informasi keuangan seperti DAR dapat digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi keuangan mereka, serta menunjukkan potensi pertumbuhan laba yang tinggi jika investasi yang didanai oleh utang tersebut secara efektif.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ningsih & Utiyati, 2021) yang menunjukkan bahwa menambah utang diperkenankan selama perusahaan mampu mengelola dengan baik dan memiliki investasi yang menguntungkan. Jika perusahaan memiliki beban utang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dengan utang memberikan penghasilan yang lebih besar, maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan. Tetapi perusahaan juga harus bijak dalam mengambil keputusan tersebut karena semakin besar utang maka beban yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menggunakan data laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk., PT. Kino Indonesia Tbk., PT. Martina Berto Tbk., PT. Mustika Ratu Tbk., PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Victoria Care Indonesia Tbk., dengan periode penelitian selama lima tahun, mulai tahun 2020 sampai tahun 2022, maka peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Pertama, Perusahaan UNVR yang mampu mencapai standar rata-rata industri pada tahun 2020 mencapai 35% dan tahun 2021 mencapai 30% yang menandakan margin laba perusahaan cukup baik dan perusahaan mampu mengelola efektivitas manajemen serta investasinya. Sedangkan TCID, KINO,





MBTO, MRAT, dan VICI belum mampu mencapai standar rata-rata industri tersebut yang diakibatkan karena perusahaan yang memiliki perputaran aktiva yang rendah biasanya tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup dari aset yang dimiliki. ROI yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kualitas perusahaan dan potensi pertumbuhan laba, sementara penurunan ROI dapat dianggap sebagai sinyal peringatan bahwa perusahaan perlu melakukan perbaikan kinerja keuangan.

Kedua, Perusahaan MBTO dan MRAT yang mencapai standar rata-rata industri dan tidak menunjukkan peningkatan DAR yang signifikan, menandakan bahwa kedua perusahaan tersebut mampu melakukan stabilitas dalam penggunaan utang. Perusahaan TCID dan VICI berada jauh dari dibawah standar rata-rata industri, dengan DAR yang rendah memberikan sinyal positif kepada investor tentang manajemen keuangan yang baik dan stabilitas perusahaan. Sedangkan perusahaan KINO dan UNVR menunjukkan hasil melebihi standar rata-rata industri yang berada di kisaran 67%-78%, menandakan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak yang mengakibatkan semakin sulit perusahaan memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya. Sebaliknya, DAR yang tinggi bisa menjadi sinyal peringatan tentang risiko potensi pertumbuhan laba yang tinggi jika utang dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat Dan Makanan Ri. (2022). *Key Personnel Paham Cpkb Merupakan Kunci Sukses Industri Kosmetik Dalam Negeri*. <https://Waskos.Pom.Go.Id/View/More/News/27620>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *No Title*. <http://www.idx.co.id/Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Kuangan-Dan-Tahunan>
- Dian Maulita, M. A. (2018). Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Manajemen*, 8, 10-19.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136. <https://Doi.Org/10.35508/Jak.V8i2.2874>
- Hasibuan, L. (2022). *Industri Kecantikan Tahan Krisis, Laris Manis Meski Pandemi*. Cnbc Indonesia. <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Lifestyle/20221104104902-33-385138/Industri-Kecantikan-Tahan-Krisis-Laris-Manis-Meski-Pandemi>
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kementerian Perdagangan Ri. (2020). *Lepas Ekspor Kosmetik Senilai Rp22,9 Miliar, Mendag: Kemendag Berhasil Jaga Kinerja Ekspor Dan Stabilitas Harga Bapok*. <https://Www.Kemendag.Go.Id/Berita/Siaran-Pers/Lepas-Ekspor-Kosmetik-Senilai-Rp22-9-Miliar-Mendag-Kemendag-Berhasil-Jaga-Kinerja-Ekspor-Dan-Stabilitas-Harga-Bapok>
- Mubyarto, N., & Khairiyani, K. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan, Dan





- Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2). <https://doi.org/10.18202/Jamal.2019.08.10019>
- Ningsih, S. R., & Sri Utiyati. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.
- Silalahi, M., & Bati, D. W. (2018). Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar. *E-Journal Universitas Asahan*.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545-554.
- Www.vci.co.id. (2021). *Growing Synergy By Resilient Strength*. 313. <https://vci.co.id/wp-content/uploads/2022/04/Annual-Report-Vici-2021-Final.Pdf>
- Yola Yolanda, N. P.-A. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Dan Ukuran Perusahaan Yang Mempengaruhi Return On Investment*. 5, 125-136.
- Yusuf, M. (2021). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan*.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 - 2015. *Jurnal Warta Edisi* : 56. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_580

